

BAB III

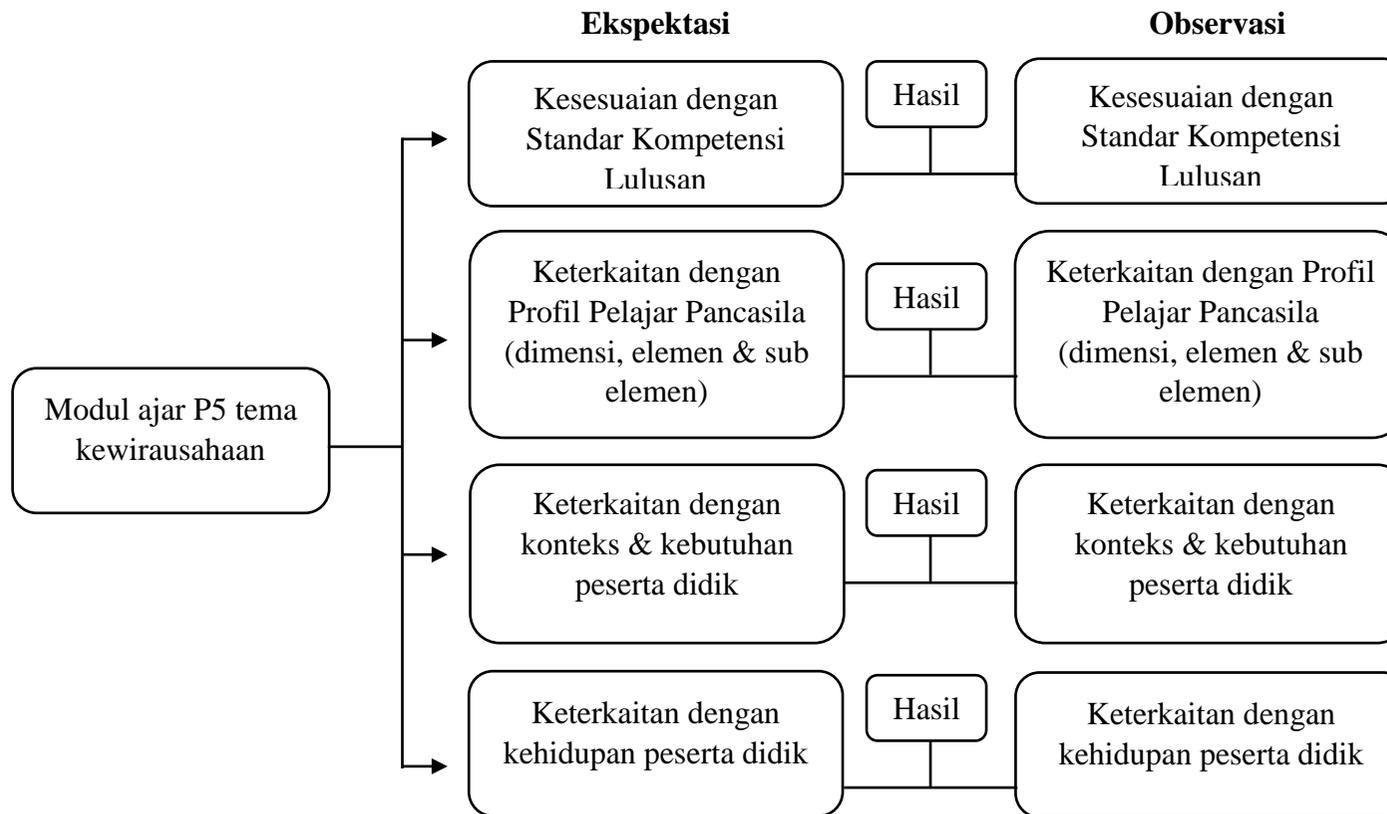
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik pengukuran untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian dalam pendekatan kuantitatif akan berupa angka yang kemudian diolah hasilnya melalui analisis secara statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (2014) yang mendeskripsikan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif ditandai dengan digunakannya teknik pengukuran disertai analisis hasil pengukuran secara statistik.

Metode yang digunakan adalah evaluasi deskriptif, yaitu sebuah proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan untuk kepentingan evaluasi. Menurut Ali (2014) penelitian evaluasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai, pendapat, ataupun manfaat suatu program atau kebijakan. Evaluasi sebagai suatu penelitian juga digunakan untuk memaparkan informasi yang bermanfaat terkait objek yang di evaluasi untuk kemudian dinilai dan dibandingkan dengan indikator-indikator evaluasi sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Munthe, 2015).

Pada penelitian ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui penilaian *stakeholder* sekolah terhadap modul ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan yang terdiri dari aspek kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan, aspek keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila (dimensi, elemen & sub elemen), aspek keterkaitan dengan konteks & kebutuhan peserta didik, serta aspek keterkaitan dengan kehidupan peserta didik. Hasil penilaian *stakeholder* pada setiap aspek tersebut kemudian akan dibandingkan sehingga dapat terlihat bagaimana perbandingan setiap aspek yang di observasi dengan yang di ekspektasikan. Gambaran desain penelitian evaluasi modul ajar P5 tema kewirausahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Evaluasi Modul Ajar P5 Tema Kewirausahaan

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan individu yang memiliki keterlibatan selama proses penelitian. Peneliti memilih partisipan berdasarkan keterlibatan dengan modul ajar P5, yaitu guru pengembang modul ajar, guru pengajar P5 tema kewirausahaan, dan siswa.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Tangerang. Teknik pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Karena di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan evaluasi modul ajar P5 tema kewirausahaan, maka partisipan yang diambil adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan modul ajar tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan semua subjek atau individu dengan tanda khas dan sifat tertentu yang menjadi ketetapan peneliti untuk diselidiki serta diambil kesimpulan darinya (Sugiyono, 2015). Kelompok individu yang menjadi subjek peneliti adalah semua siswa kelas X (sepuluh) SMAN 3 Tangerang yang berjumlah 360 siswa dan guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan yang berjumlah 22 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan kuantitas serta sifat tertentu yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Arifin (2014) mendeskripsikan teknik penyampelan *purposive sampling* adalah teknik untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor atau tujuan khusus serta karakteristik dari populasi itu sendiri. Adapun karakteristik sampel yang termuat pada penelitian ini adalah:

- 1) Sampel merupakan pengguna modul P5 tema kewirausahaan di SMAN 3 Tangerang
- 2) Sampel bersedia mengisi angket (kuesioner) yang diberikan peneliti

Ukuran sampel ditentukan oleh peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi toleransi kesalahan 10%. Sugiyono (2015, hal. 126)

mengemukakan “jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan adalah tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia”. Rumus Slovin berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel yang dibutuhkan:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

(Nalendra dkk., 2021, hal. 28)

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Derajat kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, maka cara menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{360}{1+(360 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{360}{1+(360 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{360}{1+(360 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{360}{1+3,6}$$

n = 78,3 dibulatkan menjadi 80 responden

Dengan demikian peneliti akan mengambil sampel dari tiap kelas X di SMAN 3 Tangerang yang berjumlah 10 kelas agar semua kelas terwakili. Perwakilan setiap kelas adalah 8 siswa sehingga didapatkan total sampel adalah 80 siswa.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Evaluasi Modul Ajar

Evaluasi modul ajar dalam penelitian ini merupakan proses evaluasi secara sistematis untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil penilaian *stakeholder* terhadap modul ajar P5 tema kewirausahaan yang digunakan di SMAN 3 Tangerang. *Stakeholder* dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Tangerang, yaitu guru dan siswa.

Aspek-aspek yang dievaluasi di dalam modul meliputi:

- 1) Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila (dimensi, elemen, dan sub elemen)
- 3) Keterkaitan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik
- 4) Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik

3.4.2 Tema Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan salah satu tema yang dirumuskan oleh Kemendikbud Ristek untuk mencapai enam dimensi kunci Profil Pelajar Pancasila. Di dalam penelitian ini, SMAN 3 Tangerang menggagas topik “Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneur* Muda yang Kreatif dan Mandiri”. Selama pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, siswa akan dilatihkan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di lingkungan sekitarnya serta menganalisis masalah yang terdapat di dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut. Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila yang termuat di dalam modul ajar dan merupakan tujuan dari tema kewirausahaan di SMAN 3 Tangerang adalah dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengukuran. Menurut Sugiyono (2015) angket (kuesioner) adalah “seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab”. Peneliti menggunakan jenis angket (kuesioner) format terstruktur dengan pilihan jawaban terbatas. Artinya, responden diharuskan untuk memilih salah satu dari alternatif

jawaban yang telah diberikan oleh peneliti. Angket tersebut peneliti susun dengan memanfaatkan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan respons untuk memperoleh hasil penilaian dari guru dan siswa. Berikut adalah gambaran rentang skala Likert yang diimplementasikan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1

Alasan peneliti menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan respons adalah untuk mendapatkan pandangan responden (guru dan siswa) secara lebih jelas. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa angket dengan 5 alternatif jawaban memiliki kelemahan yang benar adanya karena responden cenderung memilih jawaban tengah. Sementara menurut Hadi (1991), terdapat dua alasan mengapa modifikasi skala *likert* dapat dilakukan untuk meminimalisasi kelemahan skala *likert* 5 alternatif jawaban, yakni adanya jawaban tengah dapat diartikan bahwa responden belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban konkret yang artinya pilihan jawaban tengah memberikan makna ganda sehingga tidak diharapkan di dalam sebuah instrumen. Kemudian adanya jawaban tengah juga dapat menimbulkan kecenderungan kepada responden untuk memilih jawaban tersebut sehingga akan mengurangi informasi yang dapat dikumpulkan dari para responden (Hertanto, 2017).

3.6 Kriteria Evaluasi

Kriteria di dalam sebuah penelitian evaluasi sangat diperlukan karena penelitian evaluasi pada intinya memuat dua kegiatan utama, yakni proses mengambil data dan melakukan perbandingan dari hasil data yang telah terkumpul dengan kriteria atau standar yang digunakan (Arifin, 2014). Dari kriteria tersebut maka dapat diketahui dengan lebih cermat setiap aspek yang akan dievaluasi apakah sesuai dengan standar yang sepatutnya atau tidak. Dalam menyusun kriteria, peneliti menggunakan pendekatan *fidelity* yang artinya kriteria evaluasi telah disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan. Kriteria yang

dikembangkan juga bersumber dari karakteristik modul ajar Kurikulum Merdeka itu sendiri. Berikut adalah kriteria evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kriteria Evaluasi Modul Ajar P5

No	Kriteria Evaluasi		
	Aspek yang dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Sumber
1	Kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan proyek sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan Tujuan proyek sesuai karakteristik siswa dan sumber daya Satuan Pendidikan 	Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
		<ul style="list-style-type: none"> Modul mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia Modul menanamkan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila Modul memuat pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi siswa agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Modul memuat materi kewirausahaan: pengenalan proses, identifikasi ide/jenis usaha, perhitungan dan pengambilan risiko dalam mengembangkan dan mengelola usaha, perencanaan pendirian usaha, dan pengelolaan usaha berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 	Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
2	Keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pembelajaran memperhatikan usia dan tingkat perkembangan siswa, tingkat kemampuan sebelumnya, kondisi fisik dan psikologis, dan latar belakang keluarga siswa 	Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

No	Kriteria Evaluasi		
	Aspek yang dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi menggunakan beragam teknik yang sesuai dengan tujuan belajar serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan 	Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbud Ristek Nomor 009 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
		<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai alur perkembangan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia • Sesuai alur perkembangan dimensi gotong royong • Sesuai alur perkembangan dimensi mandiri • Sesuai alur perkembangan dimensi kreatif 	
3	Keterkaitan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata, mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan, dan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi 	Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dirancang sesuai konteks yang ada di lingkungan siswa • Pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan belajar siswa berdasarkan tema yang digarap Satuan Pendidikan 	Kepmendikbud Ristek Nomor 262 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

No	Kriteria Evaluasi		
	Aspek yang dievaluasi	Indikator Keberhasilan	Sumber
4	Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai isu terkini di lingkungan sekitarnya • Memuat materi untuk mencapai kompetensi serta keterampilan berdasarkan tema yang digarap Satuan Pendidikan 	Kepmendikbud Ristek Nomor 262 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

3.7 Teknik Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentunya harus dinyatakan layak. Menurut Arifin (2014) syarat utama sebuah instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Melalui uji validitas akan terlihat apakah instrumen peneliti telah sesuai untuk mengukur aspek yang akan dinilai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi dan validitas empiris. Menurut Ali (2014) uji validitas isi memuat penilaian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan apakah setiap butir pernyataan pada instrumen telah sesuai untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan variabel-variabel penelitian. Menurut Arifin (2014) uji validitas empiris umumnya menggunakan teknik statistik analisis korelasi, yaitu analisis korelasi *product* moment. Sesuai dengan konsep empiris, maka validitas ini bersumber dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Validitas empiris disebut pula sebagai validitas statistik.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam uji validitas isi adalah melalui penilaian dosen pembimbing dengan memberikan kisi-kisi instrumen kemudian melakukan penilaian kepada ahli yang memiliki kemampuan di bidang evaluasi (*expert judgement*), yaitu 2 dosen Teknologi Pendidikan UPI. Uji validitas butir-butir instrumen melalui bantuan ahli di bidang evaluasi bertujuan untuk menilai instrumen penelitian khususnya perihal aspek yang akan diteliti apakah sudah sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Hasil penilaian instrumen oleh ahli (*expert judgement*), yakni Bapak Dr. Cepi Riyana, M.Pd. dan Bapak Dr. Rusman, M.Pd. menunjukkan bahwa setiap aspek yang terdapat di dalam instrumen telah sesuai dengan objek yang akan diteliti sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat untuk mengambil data. Tidak ada revisi atau catatan khusus yang diberikan oleh Bapak Dr. Cepi Riyana, M.Pd. tetapi terdapat catatan khusus yang diberikan oleh Bapak Dr. Rusman, M.Pd. yakni peneliti disarankan untuk menambahkan pertanyaan formatif mengenai kewirausahaan (Lampiran).

Setelah angket dievaluasi oleh ahli, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah mengadakan uji coba kepada sejumlah responden untuk menguji kevalidan butir soal angket yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2015)

pernyataan tersebut dapat dianggap valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Untuk menghitungnya peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *Software SPSS* versi 25 kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi “*Product Moment*” dari Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arifin, 2014, hal. 279)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Total sampel

X = Nilai item

Y = Nilai total

Selanjutnya hasil uji coba angket siswa yang dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *Software SPSS* versi 25 menunjukkan bahwa nilai r hitung masing-masing butir pernyataan melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan sampel (N) berjumlah 40 sehingga didapatkan r tabelnya adalah 0,312. Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 butir pernyataan yang terdapat di dalam angket siswa seluruhnya valid. Berikut ini adalah data hasil uji validitas tiap butir pernyataan yang terdapat di dalam angket siswa:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Siswa

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,349	0,312	Valid
2	0,687	0,312	Valid
3	0,671	0,312	Valid
4	0,491	0,312	Valid
5	0,602	0,312	Valid
6	0,586	0,312	Valid
7	0,585	0,312	Valid
8	0,541	0,312	Valid
9	0,397	0,312	Valid
10	0,456	0,312	Valid
11	0,587	0,312	Valid

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
12	0,630	0,312	Valid
13	0,622	0,312	Valid
14	0,572	0,312	Valid
15	0,740	0,312	Valid
16	0,601	0,312	Valid
17	0,678	0,312	Valid
18	0,492	0,312	Valid
19	0,720	0,312	Valid
20	0,323	0,312	Valid

Adapun hasil uji coba angket guru yang dihitung menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *Software SPSS* versi 25 juga menunjukkan bahwa nilai r hitung masing-masing butir pernyataan melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan sampel (N) berjumlah 5 sehingga didapatkan r tabelnya adalah 0,878. Dari hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa 26 butir pernyataan yang terdapat di dalam angket guru seluruhnya valid. Berikut ini adalah data hasil uji validitas tiap butir pernyataan yang terdapat di dalam angket guru:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Guru

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,995	0,878	Valid
2	0,975	0,878	Valid
3	0,995	0,878	Valid
4	0,975	0,878	Valid
5	0,995	0,878	Valid
6	0,975	0,878	Valid
7	0,897	0,878	Valid
8	0,934	0,878	Valid
9	0,950	0,878	Valid
10	0,995	0,878	Valid
11	0,975	0,878	Valid
12	0,995	0,878	Valid
13	0,995	0,878	Valid
14	0,975	0,878	Valid
15	0,975	0,878	Valid
16	0,897	0,878	Valid
17	0,897	0,878	Valid

No. Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
18	0,975	0,878	Valid
19	0,975	0,878	Valid
20	0,947	0,878	Valid
21	0,975	0,878	Valid
22	0,897	0,878	Valid
23	0,995	0,878	Valid
24	0,950	0,878	Valid
25	0,950	0,878	Valid
26	0,934	0,878	Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian tetap konsisten dalam mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Arifin (2014) instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika secara konsisten memberikan hasil yang sama saat diujikan kepada kelompok yang sama, akan tetapi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan metode belah dua (*split half method*) dari Spearman Brown, yakni instrumen diisi sekali oleh beberapa responden saat peneliti melakukan uji coba instrumen dan butir-butir instrumen tersebut dibagi menjadi dua. Pengelompokan dilakukan berdasarkan nomor ganjil-genap yang terdapat di dalam instrumen. Setelah sejumlah responden mengisi instrumen, skor responden nomor ganjil kemudian dikorelasikan dengan skor responden nomor genap (Retnawati, 2017).

Untuk menghitung hasil uji kereliabelan instrumen dengan metode belah dua, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown. Berikut adalah rumus untuk menghitung reliabilitas dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono, 2015, hal. 186)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah butir-butir instrumen angket siswa dikelompokkan menjadi 2, yakni kelompok butir ganjil dan kelompok butir genap, skor total kelompok butir ganjil dan skor total kelompok butir genap tersebut kemudian dikorelasikan sehingga didapatkan koefisien korelasinya adalah 0,822 (Lampiran). Koefisien korelasi ini kemudian peneliti masukkan ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,822}{1,822}$$

$$r_i = 0,902$$

Dengan demikian telah didapatkan total r hitung sebesar 0,902 yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada level signifikansi 5% dengan $N = 40$ yaitu 0,312. Karena r hitung melebihi r tabel maka dapat disimpulkan bahwa angket siswa sudah reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Cara yang sama juga peneliti lakukan untuk menguji reliabilitas instrumen angket guru dan didapatkan koefisien korelasi skor total kelompok butir ganjil dan skor total kelompok butir genap sebesar 0,999 (Lampiran). Koefisien korelasi ini kemudian dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,999}{1,999}$$

$$r_i = 0,999$$

Didapatkan total r hitung sebesar 0,999 yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada level signifikansi 5% dengan $N = 5$ yaitu 0,878. Karena r hitung melebihi r tabel maka dapat disimpulkan bahwa angket guru juga sudah reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar hasil yang didapatkan maksimal dengan proses yang sistematis. Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap permulaan dalam penelitian, yaitu mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Melakukan kajian pustaka untuk menentukan masalah penelitian
- b. Melakukan kajian pendahuluan dengan mengunjungi sekolah tempat penelitian, mewawancarai guru, dan menganalisis modul ajar P5 tema kewirausahaan
- c. Mempelajari secara mendalam permasalahan yang ditemukan kemudian menuangkannya dalam bentuk latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian
- d. Menyusun kajian pustaka berdasarkan berbagai sumber referensi
- e. Menentukan metodologi penelitian
- f. Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik dan mengajukan izin seminar proposal
- g. Seminar proposal skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing
- h. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
- i. Mengembangkan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam penelitian dan berdiskusi dengan dosen pembimbing sebelum melakukan *expert judgement*, uji coba dan revisi
- j. Mengajukan perizinan kepada setiap pihak yang terlibat

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh tahap perencanaan telah dilakukan, berikutnya peneliti melakukan pelaksanaan penelitian yang meliputi:

- a. Melakukan evaluasi modul ajar dengan memberikan angket secara online kepada guru pengajar P5 tema kewirausahaan untuk menilai aspek kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan, keterkaitan dengan profil pelajar Pancasila (dimensi, elemen dan sub elemen), dan keterkaitan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik
- b. Melakukan evaluasi modul ajar dengan memberikan angket secara online kepada siswa kelas X untuk menilai aspek keterkaitan dengan konteks dan

kebutuhan peserta didik serta asesmen pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

3.8.3 Tahap Akhir Penelitian

- a. Melakukan olah data hasil temuan penelitian
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan setelah melakukan penelitian
- c. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang timbul dari temuan penelitian
- d. Merangkai laporan skripsi sesuai pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) UPI tahun 2019 dan mengkomunikasikannya kepada dosen pembimbing
- e. Melakukan sidang skripsi sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yang artinya peneliti akan melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian yang telah didapatkan dari hasil angket. Digunakannya teknik analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian bersifat menerangkan atau menggambarkan hasil evaluasi modul ajar tanpa adanya hipotesis ataupun pengambilan kesimpulan yang dapat di generalisasi (Sugiyono, 2015).

Jenis data yang akan didapatkan adalah data kuantitatif dari instrumen angket. Data yang telah terkumpul dihitung dengan menggunakan rumus persentase untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Berikut adalah rumus persentase yang digunakan:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

(Ali, 2021, hal. 201)

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Total seluruh nilai

Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria perhitungan persentase berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Interpretasi
100%	Seluruhnya
76 – 99%	Hampir seluruhnya
51 – 75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
26 – 49%	Hampir setengahnya
1 – 25%	Sebagian kecil